

**ANALISIS INTERAKSI EDUKATIF
DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82 (TELAAH TAFSIR AL-AZHAR)
DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP HUBUNGAN GURU DAN
MURID DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Uslam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Ahmad Khusaini
NIM : 14410006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Khusaini
NIM : 14410006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 19 Desember 2020

Yang menyatakan



Ahmad Khusaini
NIM. 14410006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Khusaini
NIM : 14410006
Judul Skripsi : Analisis Interaksi Edukatif dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82
(Telaah Tafsir Al-Azhar) dan Relevansinya dengan Konsep
Hubungan Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2020
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP.: 196801101999031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-373/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS INTERAKSI EDUKATIF DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82(TELAHAH TAFSIR AL-AZHAR) DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP HUBUNGAN GURU DAN MURID DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD KHUSAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 14410006
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60190887d95f5



Penguji I
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60178efc210d7



Penguji II
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 60177732a6d4d



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 26 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 601a77b3277be

MOTTO



Hidup adalah Pilihan.

Berusaha, Bersyukur dan Berdoa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,

Dan perjuangan ini untuk :



Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Khusaini, Analisis Interaksi Edukatif dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 (Telaah Tafsir Al-Azhar) dan Relevansinya dengan Konsep Hubungan Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah tentang pentingnya bagaimana interaksi edukatif memiliki relevansi dengan hubungan guru dan murid. Interaksi edukatif merupakan suatu hal yang terdapat pada pendidikan, serta erat kaitannya dengan hubungan guru dan murid. Interaksi antara guru dan murid saat ini sangat minim sekali pengetahuan tentang itu. Serta para murid sekarang tidak memerhatikan bagaimana seharusnya berhubungan dengan guru, dan guru harus memerhatikan interaksi secara edukatif agar terciptanya hubungan guru dan murid yang harmonis.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepastakaan), dengan mengambil metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu menganalisis masalah yang akan dibahas dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan, pendapat para mufassir.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep interaksi edukatif dalam surat al-Kahfi ayat 60-82 memuat komponen-komponen interaksi edukatif, yaitu tujuan, materi, pendidik dengan segala kompetensinya, anak didik dengan etika akademiknya, dan metode dengan efektifitasnya. 2) Hubungan guru dan murid dalam kitab ta'lim muta'allim merupakan hubungan timbal-balik yang menempatkan posisi guru dan murid sesuai porsi masing-masing menuju terciptanya tujuan pendidikan yang optimal, yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah. 3) Relevansinya adalah mengajarkan menjadi seorang guru dan murid yang memiliki etika yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang humanis, berakhlak, dan menjadi insan kamil.

Kata Kunci : *Interaksi Edukatif, Hubungan, Guru dan Murid*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَائِرِ الْمُرْسَلِينَ وَأَعْلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia serta pertolongan-Nya yang tidak pernah ada habisnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah menjadi teladan sekaligus role model manusia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah singkat tentang Analisis Interaksi dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 (Telaah Tafsir Al-Azhar) dan Relevansinya dengan Konsep Hubungan Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Penulis menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan pengarahan dan motivasi dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Ibu Dr. Eva Latifah, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan pengarahan dan motivasi dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. M. Agung P, M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dorongan moril kepada mahasiswa dalam menempuh perkuliahan di program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si. selaku Pembimbing Skripsi dan Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan banyak pelajaran kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua, yang dengan tiada hentinya selalu memberikan dukungan moral maupun material terhadap lancarnya penyusunan skripsi.
7. Kakak-kakakku, yang selalu mendukung dan mendorong saya agar selalu berjuang menggapai masa depan.
8. K. Jazim Khamidi selaku Kyai beserta keluarga besarnya yang telah menerima penulis dengan sangat baik.
9. Ustadz Sholeh Ilham. S. Th. I yang selalu membimbing penulis selama di Yogyakarta.
10. Teman-teman Jurusan PAI 14 yang telah menerima penulis serta membantu dalam memotivasi dan menyemangati.

11. Teman-teman UKM al-Mizan yang telah menemani penulis selama berkuliah.
12. Teman-teman Omah Corong yang menemani hidup di Yogyakarta selama ini.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias disebutkan satu-persatu. Untuk kesemuanya semoga Allah Swt melimpahkan kebaikan dan rahmat sehingga diterima sebagai amal shaleh di sisi-Nya.Aamiin.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bias bermanfaat dan bias dipergunakan sebagaimana mestinya untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan. Penulis sangat menyadari bahwa banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu, berbagai koreksi maupun penelitian lanjutan akan sangat diharapkan.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Penulis,

Ahmad Khusaini

NIM. 14410006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan Ye
س	Sad	ş	Es (dengan titik di Bawah)
د	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta‘	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha‘	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya‘	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	20
G. Analisis Data.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II DESKRIPSI TAFSIR AL-AZHAR DAN KITAB TA'LIM	
MUTA'ALLIM.....	28

A. Tafsir al-Azhar	28
B. Kitab Ta'lim Muta'allim.....	39
BAB III INTERAKSI EDUKATIF DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82 (TELAAH TAFSIR AL-AZHAR) DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP HUBUNGAN GURU DAN MURID DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM	45
A. Surat al-Kahfi ayat 60-82 dan terjemahannya	45
B. Penafsiran Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Tafsir al-Azhar ...	51
C. Konsep Interaksi Edukatif dalam surat al-Kahfi ayat 60-82 menurut Tafsir al-Azhar	69
D. Konsep Hubungan Guru dan Murid dalam kitab Ta'lim Muta'allim	93
E. Relevansinya Interaksi Edukatif dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82 menurut tafsir <i>al-Azhar</i> dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'alim.....	108
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Pengajuan Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Keterangan Bebas Nilai C
Lampiran V	: Sertifikat Magang II
Lampiran VI	: Sertifikat Magang III
Lampiran VII	: Sertifikat KKN
Lampiran VIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Sertifikat User Education
Lampiran XI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, karena pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mana berguna bagi masa depan dan kemajuan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia sudah termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam undang-undang di atas, ada tujuan yang berkaitan erat dengan beberapa tujuan pendidikan agama islam, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Walaupun sebenarnya semua tujuan tetap sama saja. Tetapi, pendidikan agama islam yang paling berperan dalam mencapai tujuan ini. Peran pendidikan agama islam sangat penting sekali kita perhatikan supaya generasi kita unggul dalam hal-hal berkaitan dengan keagamaan dan memiliki *akhlakul karimah*.

Adanya interaksi antara guru dan murid dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran.

¹UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet 2, hal. 7

Interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekadar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi sarat nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara guru dan murid, misalnya saling menghargai antara guru dan murid di dalam kelas.²

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid dalam kelas pembelajaran. Interaksi harmonis antara guru dan anak didik sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Namun kenyataannya, persoalan interaksi edukatif dewasa ini kurang mendapat perhatian *stakeholder* pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa sebagian pendidik membangun relasi buruk dengan subyek didiknya seperti bersikap arogan dan memilih cara-cara kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan. Kondisi demikian semakin memperburuk hubungan guru-murid di dalam maupun di luar kelas, sehingga tidak mengherankan apabila ada murid menyerang gurunya.³

Permasalahan yang terjadi dalam interaksi edukatif guru dan murid adalah kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu sehingga gagal menciptakan interaksi edukatif yang kondusif.⁴ Anak yang dilahirkan ke dunia itu memiliki ciri-ciri dan bakat

²Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.206.

³Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghozali, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol.13.no 1. (Agustus,2013),hal.28.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.53.

tertentu yang bersifat laten. Dari ciri-ciri inilah yang akan membedakan anak dari anak lainnya.⁵

Permasalahan yang terjadi adalah guru tidak memahami ciri-ciri tersebut, sehingga guru berlaku diskrimiatif terhadap murid yang kurang pandai, dan sikap inilah yang akan menghambat terjadinya interaksi edukatif yang baik, kondusif, dan efisien. Selain itu akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Persoalan perbedaan individual murid perlu mendapat perhatian dari guru agar pengajaran dapat berjalan dengan kondusif. Perbedaan individual murid di klasifikasikan dalam tiga aspek, yaitu perbedaan biologis, perbedaan intelektual, dan perbedaan psikologis.⁶

Selain itu, permasalahan hubungan guru dan murid dalam interaksi edukatif juga terjadi pada sikap murid terhadap guru seperti dalam hal kesopanan, adab atau etika, dan tingkah laku. Kasus yang banyak terjadi adalah banyak murid yang lebih cerdas daripada gurunya, sehingga murid merasa unggul dan tidak perlu untuk berlaku tunduk dan sopan santun.

Maka dari itu, pentingnya interaksi edukatif disini adalah agar tidak terjadi salah pengertian antara guru dan murid, khususnya dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif sangat penting karena kondisi anak didik yang beragam, kemampuan anak didik yang berbeda. Jika guru berfokus pada kegiatannya sendiri, maka akan terjadi kekosongan atau *blank* pada anak didik. Untuk itu interkasi edukatif harus ada timbal balik dari anak didik,

⁵ *Ibid.*,hal.55.

⁶ *Ibid.*,hal55.

anak didik harus aktif, apabila ada yang tidak mengerti bisa menanyakan pada gurunya.

Proses Interaksi edukatif adalah suatu proses yang didalamnya mengandung sejumlah etika atau norma. Etika merupakan ilmu tentang apa yang baik, dan kewajiban moral (akhlak). Untuk mendapatkan hasil yang optimal, etika itulah yang harus guru dan murid terapkan dalam proses pembelajaran.⁷ Oleh karena itu, Etika dalam berinteraksi sangatlah penting karena sebaik apapun bahan ajar yang diberikan, sesempurna apapun metode dan media yang digunakan, namun jika interaksi guru dengan murid tidak harmonis, maka dapat menciptakan hasil yang tidak diinginkan.⁸ Maka, guru dan murid haruslah memiliki etika dan adab yang baik agar terjalin hubungan harmonis antara guru dan murid.

Hubungan murid terhadap guru merupakan salah satu hal yang banyak diperdebatkan karena merupakan problema dalam dunia pendidikan . Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang meniscayakan adanya interaksi antara murid dan guru. Syaikh Az-Zarnuji adalah salah seorang tokoh dalam dunia pendidikan Islam. Ia tergolong sebagai ulama klasik yang hidup pada abad pertengahan pada masa bani Abasiyah. Az-Zarnuji dikenal melalui karya monumentalnya yaitu kitab *Ta'lim Muta'allim*.⁹

⁷ *Ibid.* hal.11.

⁸ Ahmad Irwan Irfany, "Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Al Quran Surat Al Lukman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2013.hal.4.

⁹ Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)", dalam *Mudarrisa* ,Vol.2 No.1 (Juni 2010), hal.164.

Ilmu akan diperoleh tentunya dengan melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan guru dan murid dalam situasi tertentu. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya akan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁰ Secara implisit pembahasan mengenai interaksi guru dan murid, Az-Zarnuji menulis kitabnya Ta'lim Muta'allim: "Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari itu akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati ilmu dan gurunya". (Az-Zarnuji, t.th: 16).

Al- Quran merupakan kitab suci yang di turunkan kepada Nabi Muhammd SAW, di tulis dengan bahasa arab, ditransfer dengan berkesinambungan (tawatur), membacanya dinilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Ia merupakan bukti kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW, sekaligus menjadi petunjuk umat manusia, memiliki keistimewaan, antara lain susunan bahasanya unik, mengandung mana-makna yang dapat dipahami bahasanya.¹¹

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama ajaran Islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta. Didalamnya terdapat wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan

¹⁰*Ibid.*

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 2002), hal.75.

pegangan hidup bagi manusia dalam berbagai aspek hidup. Salahsatunya ialah aspek pendidikan, kandungan isi Al-Qur'an yang berisi kisah inspiratif untuk dunia pendidikan ialah kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang tertulis dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82. Ayat tersebut menceritakan tentang kisah Nabi Musa yang belajar kepada Nabi Khidir, yang derajatnya di bawah Nabi Musa, karena Musa adalah seorang Nabi yang termasuk dalam salah satu Rasul *ulul azmi* yang lima.¹²

Terdapat interaksi edukatif yang termuat dalam kisah tersebut. Pembelajaran dan interaksi yang diberikan antara pendidik (Nabi Khidir) kepada anak didik (Nabi Musa) dengan menggunakan metode, bahan dan situasi yang ada serta tujuan dalam pembelajaran tersebut. Terdapat ilmu berkaitan dengan interaksi edukatif yang dapat kita ambil dalam kisah tersebut untuk digunakan dalam pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.

Oleh karena itu penulis akan mengkaji QS Al-Kahfi ayat 60-82 dari kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa, mengambil model interaksi pendidikan yang diterapkan dalam perjalanan kisah tersebut. Selain itu juga 'postulat' yang menjadi landasan kajiannya, yakni Al-Qur'an yang didalamnya mempunyai kandungan kontekstual yang perlu dikaji rahasianya. Al-Qur'an

¹² Habib Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa (Kajian Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hal.2.

bukan menjadi sesuatu yang pasif tetapi yang pasif adalah yang tidak mengkajinya.¹³

Menurut pengamatan penulis, masih banyak guru yang belum memahami konsep interaksi edukatif dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang termuat dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82. Bila kita bandingkan dengan ayat lain, misal pada surat Luqman ayat 12-19 hanya terdapat interaksi satu arah, tidak ada timbal balik dari anak didik, yang mana Luqman al-Hakim hanya memberi nasehat kepada anaknya, hal ini Luqman al-Hakim menggunakan metode *mauizhah*. Oleh karena itu, mungkin penelitian ini menjadi suatu kajian yang dapat digunakan oleh guru-guru dalam memahami interaksi edukatif dan menerapkannya dalam pendidikan sesuai dengan konsep yang ada dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Kajian-kajian tentang Al-quran sudah sangat banyak. Kajian al-qur'an biasa termuat dalam kitab tafsir. Salah satu kitab tafsir Al-quran sangat yang sangat masyhur dari Indonesia yaitu Tafsir *Al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka.¹⁴ Prof. Dr. Hamka merupakan pemikir Islam moderat di Indonesia yang mempunyai kelebihan menyatakan pikiran dalam ungkapan-ungkapan modern dan kontemporer. Pikiran-pikirannya diterima di kalangan luas khususnya kalangan umat islam di Indonesia yang sering di identifikasi

¹³ Moch. Kalam Mollah, "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Vol.3 No.2 (November, 2015), hal.239.

¹⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeunetika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju,2003),hal.32.

sebagai “kaum modernis” atau “kaum pembaharu”.¹⁵ Tafsir ini memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-quran serta dapat direlevansikan dengan kehidupan serta memahami makna ayat Allah SWT.

Terdapat kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa yang berkaitan dengan interaksi edukatif guru dan murid. Salah satunya aspek interaksi edukatif yaitu memuat tentang etika.¹⁶ Salah satu kitab yang membahas tentang etika dan hubungan guru dan murid ialah kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini di tulis atas dasar perlunya membahas tentang etika dan hubungan guru dan murid dalam mencari ilmu. Karena menuntut ilmu itu merupakan pekerjaan agama yang sangat penting sehingga orang yang mencarinya harus memperlihatkan etika-etika dan cara berhubungan yang baik. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis akan meneliti dengan judul “Analisis Interaksi Edukatif dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 (Telaah Tafsir Al-Azhar) dan Relevansinya dengan Konsep Hubungan Guru dan Murid di Kitab Ta'lim Muta'alim.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Tujuan perumusan masalah ini adalah membatasi wilayah pembahasan

¹⁵ Nurkholish Madjid, *Tradisi Islam : Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia*,(Jakarta : Paramadina, 1997),hal.123-124.

¹⁶ Sumedi, “Pendidikan Ahklak Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1. (2005), hal.42.

penelitian supaya tercapai secara efektif dan terarah. Penulis memfokuskan atas dua rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana konsep interaksi edukatif dalam surat Al-kahfi ayat 60-82 menurut tafsir *al-Azhar* ?
2. Bagaimana konsep hubungan guru dan murid dalam kitab Ta'lim Muta'allim ?
3. Bagaimana relevansinya interaksi edukatif dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82 menurut tafsir *al-Azhar* dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'alim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui konsep interaksi edukatif dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82 menurut tafsir *al-Azhar*.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui konsep hubungan guru dan murid dalam kitab Ta'lim Muta'allim.
- c. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui relevansi interaksi edukatif dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82 menurut tafsir *al-Azhar* dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1.) Untuk memberi wawasan kepada penulis tentang pola interaksi edukatif.
- 2.) Untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
- 3.) Untuk dijadikan wacana pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, petunjuk, dan landasan bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan sebuah interaksi edukatif sehingga dapat diimplementasikan dalam ranah pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan tema dalam skripsi dengan skripsi yang lain dan untuk menunjukkan keaslian serta keabsahan judul ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta membandingkan dengan tema skripsi lain yang selevan dengan tema skripsi yang akan dibahas oleh penulis, antara lain:

1. Skripsi karya Astri Mandona yang berjudul “*Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa dalam Pembelajaran Quran Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar di Mts N Sleman Kota*”.¹⁷ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012. Skripsi saudara Astri menjelaskan bahwa interaksi edukatif yang dilakukan guru Quran Hadits dalam proses pembelajaran di dalam kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar murid. Peningkatan motivasi belajar siswa disampaikan dengan interaksi edukatif yang dilakukan dengan berbagai pola komunikasi. Interaksi edukatif yang dilakukan membentuk perubahan diri siswa setelah melakukan belajar. Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai interaksi edukatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada penelitian adalah interaksi edukatif ini dilihat melalui ayat-ayat Al-quran yang dalam penelitian ini di ambil dari QS. Al-Kahfi ayat 60-82.
2. Skripsi karya Kartika Juliana yang berjudul “*Interaksi Edukatif Guru Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Murid di MTs N 6 Kulon Progo*”.¹⁸ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi saudara Kartika ini menjelaskan tentang interaksi edukatif dalam proses

¹⁷Astri Mandona, “*Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa dalam Pembelajaran Quran Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar di Mts N Sleman Kota*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁸Kartika Juliana, “*Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Murid di MTs N 6 Kulon Progo*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pembelajaran yang membentuk suatu karakter dalam diri murid. Guru berperan dalam pembentuk karakter anak didik dengan memotivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh teladan bagi murid. Oleh karena itu, interaksi edukatif berimplikasi dalam pembentuk karakter murid. persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai interaksi edukatif dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas bagaimana interaksi edukatif dapat membentuk karakter murid, berbeda dengan penelitian ini yang menarik suatu ayat Al-quran yang berisi interaksi edukatif dan di relevansikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi karya Muhammad Faizin yang berjudul “*Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir QS. Al-Kahfi: 60-82 Perspektif Kitab Tafsir Ibn ‘Arabi*”.¹⁹ Prodi Ilmu Al-quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019. Skripsi saudara Faizin ini membahas tentang Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82 dalam perspektif kitab Tafsir Ibn ‘Arabi. Persamaan penelitian ini tentang QS. Al-Kahfi ayat 60-82 tentang Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir. Perbedaannya penelitian ini mengambil sisi Interaksi Edukatif dalam QS. Al-Kahfi ayat 60-82 dan di relevansikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Skripsi karya Abdul Jamil yang berjudul “*Metode Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan Implementasinya dalam*

¹⁹Muhammad Faizin, “Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi : 60-82 Perspektif Kitab Tafsir Ibn ‘Arabi”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Tafsir Al-Azhar)” skripsi ini mengfokuskan untuk menganalisis surat Al-Kahfi ayat 60-82 yang menceritakan tentang kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS dalam tafsir Al-Azhar. Dan meneliti metode pendidikan yang terdapat pada ayat-ayat dan merumuskan implementasinya dalam pendidikan agama islam disekolah.²⁰

5. Skripsi Istna Hidayatullah yang berjudul “*Kisah Musa dan Nabi Khidir dalam Al-Qur’an Surat Al-Kahfi : 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Toland Barthes)*” skripsi ini mengfokuskan penelitian dari segi makna ideologi dari kisah Musa dan Khidir dalam surat Al-Kahfi 66-82. Makna tersebut merupakan makna konotatif dari kisah tersebut. Kisah Musa AS dan Khidir AS merupakan representasi dari suatu karakter, gaya hidup, bahkan epistemologi dari konteks masyarakat tertentu. Kisah ini seakan mengukuhkan fenomena dialektikal antara kedua epistemologi ini yang berlangsung sejak zaman Yunani kuno hingga saat ini.
6. Skripsi karya Habib Rahman yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa (Kajian Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*”. Skripsi membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Musa a.s dan Khidir (Q.S Al-Kahfi ayat 60-82) menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah dan penafsiran Ahmad Mustafa Ibn

²⁰ Abdul Jamil, “Metode Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Tafsir Al-Azhar)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Mustafa Ibn Muhammad Ibn ‘Abd al-Mu’im al-Qadi al-Maragh dalam tafsir al-Maraghi.²¹

7. Skripsi karya Moch Zakil Mubarak yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*”. Penelitian ini mengfokuskan pembahasannya pada aplikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-kahfi ayat 60-82 tersebut dalam dunia pembelajaran PAI, yaitu menceritakan tentang perjalanan Nabi Musa yang mencari Ilmu dengan Nabi Khidir. Bagaimana sikap seorang murid terhadap gurunya dan bagaimana kewajiban guru kepada muridnya.²²

E. Landasan Teori

1. Interaksi Edukatif

Kegiatan interaksi berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Secara istilah, komunikasi atau *communicare* berarti “berpartisipasi”, “memberitahukan”, “menjadi milik bersama”. Sedangkan secara konseptual, komunikasi ialah memberitahukan (menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk mengunggah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama.²³ Jika dihubungkan dengan Interaksi Edukatif, interaksi

²¹Habib Rahman, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa (Kajian Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²² Moch Zakil Mubarak, “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*”, Skripsi, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

²³Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.7.

merupakan suatu hubungan atau komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, yang mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai tujuan (tujuan belajar).

“Menurut Syuhadi dan Abu Achmadi pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang belangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Menurut Sadirman pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang di sengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaanya.”²⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah interaksi edukatif adalah interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk menubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.”²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah proses hubungan timbal balik guru dan murid yang sifatnya komunikatif dilakukan secara sadar, guna mencapai tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan anak didik menuju kearah kedewasaanya.

a. Komponen-komponen Interaksi Edukatif

Selain itu, juga ada interaksi edukatif dengan hal-hal yang bersifat benda, seperti media, alat dan lain-lain. Karena pengajaran merupakan suatu sistem, maka memiliki komponen-komponen dalam interaksi edukatif.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Tenaga kependidikan khususnya pendidik (guru)

²⁴ *Ibid*, hal.10-11.

²⁵ *Ibid*, hal.10-11

- 3) Murid (siswa)
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media pengajaran, dan
- 7) Evaluasi pengajaran

Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antar komponen satu dengan komponen lainnya. Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga proses pengajaran dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen dalam sistem pengajaran tersebut.²⁶

b. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Interaksi Edukatif Mempunyai Tujuan
- 2) Interaksi Edukatif ditandai dengan Penggarapan Materi Khusus
- 3) Ditandai dengan Aktivitas Anak Didik
- 4) Guru Berperan Sebagai Pembimbing
- 5) Mempunyai Batas Waktu
- 6) Menggunakan Metode

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012)hal.77-78.

7) Diakhiri dengan evaluasi²⁷

2. Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam

Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam itu tercantum dalam Al-Qur'an. Banyak kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan pendidikan karena merupakan sebuah interaksi yang mengandung unsur-unsur pendidikan didalamnya. Oleh karena itu penulis mencoba mengkaji Al-Qur'an dari kisah-kisah yang ada di dalamnya dengan mengambil model interaksi pendidikan yang diterapkan dalam perjalanan kisah didik-mendidik orang yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Setidaknya, dari khazanah yang dipaparkan melalui contoh interaksi pendidikan yang dilakukan oleh para pendahulu kita dalam Al-Qur'an menjadi suri tauladan bagi pendidik dan anak didiknya itu sendiri.²⁸

Dalam interaksi edukatif guru memegang peran sentral. Selain sebagai pengajar, maka yang lebih utama adalah pendidik.

“Dalam pandangan ‘Athiyah guru adalah bapak spiritual bagi murid, selain memberikan ilmu pengetahuan, adalah mendidik akhlak. Guru diibaratkan dengan seorang rosul, dengan mengutip syair ahmad Syauki, ‘Athiyah mengatakan (M. Athiyah, tt: 119): Artinya : *Berdirilah dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rosul.*”²⁹

Sebagai suri tauladan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan guru, harus mengedepankan karakter yang baik. Namun demikian, tidak semua

²⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), hal.113.

²⁸ Moch. Kalam Mollah, *Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hal.239.

²⁹ Muhammad ‘Athiyah al-Abrosyi, dalam catatan singkat sekitar buku *Pendidikan Islam*, alih bahasa: H. Bustomi A. Ghani dan Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang,1990) Hal. 119.

interaksi dapat dikatakan interaksi edukatif, kecuali terlebih dahulu di perhatikan beberapa syarat dan faktor esensial dari interaksi edukatif tersebut.

Adapun interaksi dapat disebut interaksi edukatif, apabila memiliki beberapa unsur dasar: a) bahan (materi) yang menjadi isi proses, 2 tujuan yang jelas yang akan dicapai, b) pelajar (anak didik) yang aktif mengalami, c) guru (pendidik) yang melaksanakan, d) metode tertentu untuk mencapai tujuan, e) proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional, f) alat pendidikan.³⁰

Pada dasarnya interaksi edukatif antara guru dan murid adalah hubungan yang bersifat kemitraan dan kekeluargaan yang didasarkan pada nilai-nilai demokratis, keterbukaan, kemanusiaan (humanis) dan saling pengertian. Dalam hubungan tersebut, eksistensi guru dan murid sama-sama diakui dan dihargai.³¹

3. Guru dan Murid

a. Pengertian Guru

Terdapat banyak pengertian tentang “Guru”, dari segi bahasa kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar.³² Selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti kata yang lazim dan sering digunakan di antaranya *Murabbi*,

³⁰ Ramadan, “Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Gajah Putih Takongan Aceh*, hal.12.

³¹ Harizal Anhar, “Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghozali...”, hal.40.

³² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 330.

Mu"allim, dan *Mu"addib*. Ketiga kata tersebut memiliki penggunaan sesuai dengan peristilahan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Di samping itu guru kadang disebut melalui gelarnya, seperti al-Ustadz dan asy-Syaikh.³³

Adapun pengertian guru secara terminologi memiliki banyak arti, menurut pandangan beberapa pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.³⁴
- b. Zakiah Daradjat mendefinisikan kata guru sebagai pendidik profesional, sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.³⁵

b. Pengertian Murid

Menurut Abudin Nata, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa Arab, yaitu: اراد, يريد, ارادة, مریدا, artinya orang yang menginginkan.³⁶

Berdasarkan pengertian tersebut maka anak didik dapat dicirikan

³³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Tri Genda Karya, 1993), hal. 167.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 74.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 39.

³⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 79.

sebagai orang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.

Di samping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa Arab, yaitu *tilmidz* “تلميذ” yang berarti murid atau pelajar, jamaknya “*talamidz*”³⁷ kata ini lebih merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah “العلم طالب” yang artinya “pencari ilmu, pelajar, mahasiswa”.³⁸

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa komponen metodologi yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data. Di bawah ini peneliti uraikan dari masing-masing komponen yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literature (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah Salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*), disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

³⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, t.th), hal. 79

³⁸ *Ibid.* hal.238.

³⁹ Nursapia harahap, “Penelitian Kepustakaan” dalam *Jurnal Iqra'*, Volume 08, No.01, Mei, 2014), hal. 68.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis-faktual (*Factual approach*). Pendekatan historis-faktual (*Factual approach*) yaitu pendekatan penelitian yang berlatar pada pikiran dari seorang tokoh, baik berupa karyanya atau satu topic dalam karyanya dengan analisis filosofi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengkaji Kitab ta'lim Muta'allim karya Az Zarnuji.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan *hermeneutik*. Secara etimologis *hermeneutik* berasal dari Bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Kata bendanya *hermenia*, secara harfiah dapat diartikan penafsiran atau interpretasi. *Hermeneutik* sebagai suatu metode diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda konkret untuk dicari arti dan maknanya. Metode *hermeneutik* ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa pada masa sekarang ini.⁴⁰

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis secara linguistik teks Al-quran yang berhubungan dengan interaksi edukatif pada surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan relevansinya dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- b. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap teks tafsir *Al-Azhar* surah terkait, yang mana di dalamnya terdapat interaksi edukatif pada surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan

⁴⁰ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal, 84-85.

- relevansinya dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- c. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung interaksi edukatif yang ada di dalam teks tafsir *Al-Azhar* pada surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan relevansinya dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
 - d. Menganalisis historik dari beberapa surah dalam Al-quran, sehingga dapat diketahui *asbabun al-nuzul* dari ayat tersebut sebagai bahan analisis dalam interaksi edukatif pada surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan relevansinya dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
 - e. Menganalisis data secara komprehensif sehingga mendapat pesan yang sesuai dengan interaksi edukatif pada surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan relevansinya dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Selain itu pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional tersebut melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalami dan mendasarkan tentang hakekat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada baik dengan menggunakan pola berfikir filsafat maupun dalam bentuk analisis sistematis dengan memperlihatkan hukum-hukum berfikir logika.⁴¹

Hal ini dikarenakan penelitian ini adalah bentuk penelitian corak analisa tekstual, yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep yang

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hal, 62.

memformulasikan suatu ide pemikiran tokoh melalui langkah-langkah penafsiran terhadap buku Tafsir *Al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka.

Jadi dalam penelitian ini nantinya penulis melakukan studi langsung yang kemudian penulis menafsirkan dan menganalisis dari hasil studi langsung tersebut dalam buku karya Prof. Dr. Hamka yaitu Tafsir *Al-Azhar*.

1. Sumber Data

Pokok dari jenis penelitian ini adalah menggunakan referensi dari kitab sebagai sumber. Dalam penelitian ini penulis mengambil akan sumber utamanya adalah kitab Tafsir *Al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka, dengan sumber pendukung seperti Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Maraghi, Tafsir Fi Zilail Quran, dan tafsir Ibnu Katsir serta buku-buku literatur lainnya yang nantinya dapat membantu peneliti dalam proses pencarian data-data.

2. Pengumpulan Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, artikel-artikel, buku-buku yang terkait, beserta kitab-kitab tafsir, yang kemudian penulis analisis untuk memperoleh data informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, maka sumber datanya meliputi:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah berupa buku karya Prof. Dr. Hamka yaitu Tafsir *Al-Azhar* dan kitab serta terjemahan Ta'limul Muta'allim. Adapun yang dimaksud

dengan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dengan kata lain, data sekunder merupakan sumber data pendukung terhadap data primer yang akan melengkapi baik itu mengarah pada sejarah sosial-intelektual maupun pada isi dan materi karya-karya beliau. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah berupa buku karya Prof. Dr. Hamka yang lain yaitu Tasawuf Modern : Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita (2015) , serta Tafsir *al-Manar* karya Muhammad Abduh yang memengaruhi pemikiran beliau.

G. Analisis Data

Metode analisis data adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.⁴² Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data deskriptif. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut, oleh karenanya lebih tepat jika

⁴² Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1996), hal, 30.

dianalisis menurut dan sesuai dengan isinya yang disebut *content analysis* atau analisis isi.⁴³

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan obyektif.⁴⁴

Secara terperinci metode ini lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴⁵ Untuk mewujudkan gambaran yang lebih konkrit. Penelitian deskriptif analitis dapat menggunakan *content analysis* yang menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi.⁴⁶ *Content analysis* memanfaatkan prosedur yang dapat menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen⁴⁷ dari pesan komunikasi tersebut dipilih-pilih (disortir), dilakukan kategorisasi (pengelompokan) antara data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis.

Metode analisis isi ini dipakai guna mengungkapkan isi dari sebuah buku yang menggambarkan keadaan penulis dan masyarakatnya pada saat buku tersebut ditulis. Kemudian dalam analisis isi tersebut, penulis berupaya melakukan analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan komunikasi sebagaimana yang terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian dalam penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan atau memformulasikan sebuah ide

⁴³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal, 14.

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial...*, hal, 69.

⁴⁵ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal, 310.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal, 163-164

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1992), hal,26.

pemikiran. Untuk menganalisis ayat penulis akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut ke dalam tema bahasan di dalam kerangka yang pas, dan sistematis dengan melengkapi pembahasan dari karya-karya yang berisi uraian bila dipandang perlu.
- d. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tekstual sehingga jelas apa yang dimaksud dengan Interaksi Edukatif.
- e. Menyimpulkan hasil analisis.
- f. Melaporkan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam empat bab, adapun pembagian bab dan sub-bab sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang deskripsi Tafsir al-Azhar dan Kitab Ta'lim Muta'allim.

Bab III, berisi pembahasan yang berupa hasil penelitian, meliputi interaksi edukatif dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82, konsep hubungan guru dan murid dalam kitab Ta'lim Muta'allim, dan relevansi interaksi edukatif

dalam surat al-kahfi 60-82 dengan konsep hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Bab IV, bab ini berupa kesimpulan. Semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian akan disampaikan saran-saran yang diperlukan sebagai bahan perbaikan. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan :

1. Dalam tafsir al-Azhar konsep interaksi edukatif yang memuat tentang kisah perjalanan nabi Musa AS yang mencari seorang guru yang bernama nabi Khidir. Diperoleh dalam kisah tersebut adanya hal-hal berkaitan dengan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi pendidikan saat ini. Menurut pembahasan diatas tentang konsep interaksi edukatif dalam tafsir al-Azhar bahwasanya dapat dinarasikan secara filosofis memuat kaitanya dengan interaksi edukatif, yaitu tujuan pendidikan, materi pendidikan, pendidik dengan segala kompetensinya, anak didik dengan etika akademiknya, dan metode pendidikan dengan efektifitasnya.
2. Dalam kitab ta'lim muta'allim persoalan hubungan guru dan murid menjadi elemen penting, terutama guru. Dengan demikian, kitab ta'lim muta'allim berupaya membawa lingkungan belajar pada tingkat ketekunan dan kewibawaan guru dan pengajarannya. Sedangkan murid sebagai individu yang belajar, menunjukkan keseriusan dan kesungguhan dalam belajar sebagai manifestasi daya juang dalam pencapaian ilmu yang diajarkan oleh guru dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Dan untuk menuai kemanfaatannya. Karena itu, pola hubungan guru murid yang tercipta adalah pola hubungan timbal-balik yang menempatkan posisi guru murid sesuai proporsi masing-masing menuju tercapainya tujuan

pendidikan yang optimal, yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah.

3. Relevansi dari konsep interaksi edukatif dalam tafsir al-Azhar dan konsep hubungan antara guru dan murid dalam kitab ta'lim muta'allim yaitu tentang mengajarkan akhlak terpuji dengan menggunakan uswatun khasanah dengan tujuan menjadikan manusia yang berakhlakul karimah. Serta mengajarkan kepada guru dan murid, bahwa pendidikan itu harus didasarkan dengan akhlak yang baik dan membina akhlak. Jadi, relevansinya adalah mengajarkan menjadi seorang guru dan murid yang memiliki etika yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang humanis, berakhlak, dan menjadi insan kamil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka pribadi penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Di dalam Al-Quran banyak sekali hal-hal yang dapat kita ambil manfaatnya untuk pendidikan. Salah satunya yaitu konsep interaksi edukatif dalam tafsir al-Azhar. Di situ terdapat hal-hal yang sangat penting dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan saat ini. Karena, masih relevan dipakai untuk era saat ini.
2. Pembelajaran tidak lepas dari hubungan guru dan murid. Era sekarang banyak murid dan guru yang belum memahami bagaimana mereka harus menempatkan diri. Pembahasan diatas bisa menjadi pacuan bagi guru dan

murid dalam melaksanakan pembelajaran dalam interaksinya guru dan murid.

3. Sebagai seorang guru kita harus memiliki kompetensi dan ahklak yang terpuji, karena dengan didasarkan 2 hal itu pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan humanis dan berakhlak.
4. Dalam menjalin hubungan dengan guru, murid harus member penghormatan kepada guru, karena guru merupakan orang yang memberikan ilmu, rasa hormat dan akhlak yang baiklah yang dapat menjadikan ilmu manfaat yang didapat dari guru.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- A.Zainuddin dan M. Jamhari, *Akidah dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Abdul Jamil, “Metode Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Tafsir Al-Azhar)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*, Jakarta: Gama Media, 2002.
- Abidin Ibn Rusn, *Pendidikan Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam)*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid; Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Fuad al-Ahwani, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, Mesir Dar’ al-Mu’arif, 1968.
- Ahmad Irwan Irfany. “Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Al Quran Surat Al Lukman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif hidayatullah, 2013.
- Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Semarang : Toha Putra, t.th.
- Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsîr*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD Rama, 1996.
- Anisa Nandya. “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)”. dalam *Mudarrisa*. Vol.2 No.1 (Juni 2010).
- Astri Mandona, “Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa dalam Pembelajaran Quran Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar di Mts N Sleman Kota”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

- Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Binti Su'aidah Hanur."Character Building di Abad 12 Masehi: Kajian dan Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim". dalam *Jurnal JCE*. vol. 2.No.2 (September 2018) .
- Burhanuddin Al Zarnuji, *Terjemah Ta"limul Muta"allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj: Aliy As"ad. Kudus : Menara Kudus, 1978.
- Burhanuddin al-Zarnuji, *al-Risalah al-Ta'lim al-Muta'allim*, Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Deko Sandra."Interaksi Edukatif dalam Kisah-Kisah Al-Quran (Analisis QS. Al-Kahfi ayat 60-82 dan QS. Ash-Shaffat ayat 102-107)".*Thesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2017.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Habib Rahman, "Niai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa (Kaajian Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)", *Skripsi*,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta : Panjimas, 1986.
- Hamka, *Tasauf Modern*,Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*,2013.
- Ibrahim Bin Ismail, *Syarah Ta"lim al-Muta"alim Thariq al-Ta'allum*, (Bairut: At-Dar al-Kutub al-Islamiyah).
- Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeunetika Hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Jubair Tablig Syahid, *Menguak Misteri Nabi Khidir*, Cable Book :Klaten, 2012.
- Kartika Juliana, "Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Murid di MTs N 6 Kulon Progo", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Kementrian Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung : Sygma Publishing, 2010.

Kemetrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Juz 13-15)*, Jakarta:Widya Cahaya, 2012.

KH. Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wal al-Muta'alim*, Jombang :tt, t.th.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2017.

M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan, 1993.

M. Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah*, Jakarta. Lentera Hati, 2002.

M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, Tangerang: Lentera Hati, 2018.

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan,2002.

Mahmud Yunus.t.th. *Kamus Arab – Indonesia*.Jakarta: Hida Karya Agung.

Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*,Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.

Moch Zakil Mubarak. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI". *Skripsi*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Moch. Kalam Mollah, "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, 2015.

Muhammad 'Athiyah al-Abrosyi,dalam catatan singkat sekitar buku *Pendidikan Islam*, alih bahasa: H. Bustomi A. Ghani dan Johar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang,1990.

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1992.

Muhammad Faizin, "Kisah Nabi Mus dan Nabi Khidir dalam QS. AL-Kahfi : 60-82 Perspektif Kitab Tafsir Ibn 'Arabi", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-quran dan

- Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*,. Yogyakarta : Rake Sarasin,1992.
- Nurkholish Madjid, *Tradisi Islam : Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta : Paramadina,1997.
- Nursapia Harahap, “*Penelitian Kepustakaan*” dalam *Jurnal Iqra*’, Volume 08, No.01, Mei, 2014.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara,2014.
- Ramadan, “*Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam*”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Gajah Putih Takongan Aceh*
- Rini Dwi Susanti. “*Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Pemikiran Muhammad ‘Athiyah Al-Abrosyi*”. dalam *Jurnal Pendidikan Islam Thufula*, vol.2. No. 1 (Januari-Juni 2014).
- Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta ; PT. Rineka Cipta,1950.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,Jakarta : Rineka Cipta,2002.
- Sumedi, “*Pendidikan Ahklak Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82*” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,2005.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2005.
- Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta“limulMuta“allim*, Jakarata: Rica Grafika, 1994.

UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika,2009.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2006.

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Zakiyah Darajah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama,1995.

Zulkipli Nasution, Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran)”, *Jurnal ANSIRU PAI*,Vol. 1, No. 2,Tahun 2017.

